

**PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA MUHAMMADIYAH I BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
MISBACHUL MUNIR PURWANTO PUTRA
NIM. 05410055

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misbachul Munir Purwanto Putra
NIM : 05410055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA
Muhammadiyah I Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Mei 2009



Yang menyatakan

Misbachul Munir P.P
NIM. 05410055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Misbachul Munir P.P
Lam : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Misbachul Munir P.P
NIM : 05410055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH I BANTUL

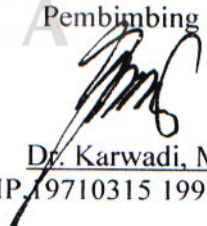
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2009

Pembimbing


Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/117/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH I BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISBACHUL MUNIR PURWANTO PUTRA

NIM : 05410055

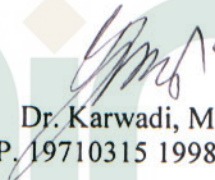
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 13 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

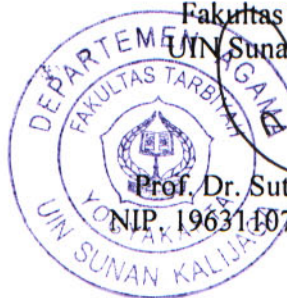
Penguji II


Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 24 JULI 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

Seseorang mengenang masa lalu dengan penghargaan terhadap guru-guru yang brilian, tetapi dengan penuh rasa terima kasih bagi mereka yang berhasil menyentuh perasaan kita sebagai manusia.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Perkataan C.G Jung dikutip oleh AF. Syauqi, "Guru Harapan, Guru Masa Depan", *Sebuah Artikel*, www.anmf.com. 30 Agustus 2008.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada

Almamater Tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam selalu tersanjungkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang dengan kegigihan dan kesabarannya membimbing dan menuntun manusia kepada hidayah-Nya.

Meskipun penyusunan skripsi ini baru merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penyusun berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang Pendidikan Islam.

Keseluruhan proses penyusunan karya ilmiah ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penyusun menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sardjuli, M.Pd, selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Human Saptaputra selaku Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu guru SMA Muhammadiyah I Bantul.
7. Bapak dan Ibu tercinta serta keluargaku yang telah memberikan motivasi, do'a, dan kasih sayangnya.
8. Adinda Erlin Umi Hanik yang "telah mengumumkan ke-ada-anku" dengan segenap hati dan kasih cintanya.
9. Teman-teman "FORMAT" Jogja, anak-anak SHODDLOTH dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan jasa-jasa mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan.

Yogyakarta, 23 Mei 2009

Penyusun



(Misbachul Munir P.P)

ABSTRAK

MISBACHUL MUNIR PURWANTO PUTRA. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah I Bantul. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa input siswa dari SMA Muhammadiyah I Bantul sebagian banyak dari anak-anak yang tidak diterima di sekolah-sekolah unggulan sehingga minat dan motivasi dalam pembelajaran sangat kurang. Problematika ini ditambah dengan beban materi PAI dari yayasan Muhammadiyah bidang Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) sangat padat, bahkan menurut para guru kurang sesuai dengan taraf penalaran dan pemahaman siswa di SMA. Pembelajaran yang dilakukan para guru cenderung monoton, sehingga pemanfaatan strategi dan media sangat dibutuhkan. Hal ini membutuhkan dedikasi guru yang profesional untuk mengatasi masalah di atas. Penelitian ini bertujuan mengetahui profesionalisme guru SMA Muhammadiyah I Bantul dan upaya peningkatannya baik dari diri guru sendiri maupun sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Muhammadiyah I Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, dokumentasi dan wawancara bebas terpimpin. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi dengan dua modus, yakni menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan profesionalisme guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya yang terdiri dari empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Tidak semua guru SMA Muhammadiyah I Bantul memiliki kompetensi pedagogik, profesional, maupun sosial yang baik, namun mereka memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Sedangkan upaya peningkatan profesionalisme dari sekolah berupa : KKG, MGMP, diskusi kelompok, kunjungan kelas, layanan perpustakaan dan pengajian rutin. Upaya yang dilakukan guru sendiri berupa menambah wacana tentang strategi, mengikuti seminar, sering bertukar pikiran dengan guru lain tentang materi pembelajaran, serta aktif dalam kegiatan sosial keagamaan baik di sekolah maupun masyarakat.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
 BABI : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. KerangkaTeori.....	8
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	21
 BAB II : GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH I BANTUL.....	 22
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	22
B. Sejarah Singkat.....	23
C. Struktur Organisasi.....	27
D. Guru dan Karyawan.....	35
E. Siswa.....	39
 BAB III : PETA PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL.....	 42
A. Profesionalisme Guru.....	42
1. Kompetensi Pedagogik.....	42
2. Kompetensi Kepribadian.....	51
3. Kompetensi Profesional.....	61
4. Kompetensi Sosial.....	65
B. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru.....	70
1. Upaya yang Dilakukan Pihak Sekolah.....	70
2. Upaya yang Dilakukan oleh Guru.....	75

BAB IV : PENUTUP.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran-saran.....	81
C. Kata Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel	1: Keadaan Karyawan SMA Muhammadiyah I Bantul	42
Tabel	2: Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah I Bantul.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar, sengaja, terarah, sistematis dan berkelanjutan demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran tersebut faktor guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran, karena guru merupakan kreator pembelajaran yang secara kontinyu berupaya mewujudkan ide dan kreatifitasnya dalam bentuk sikap dan perilaku yang ia tunjukkan dalam proses pembelajaran. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menjadi minatnya, mengekspresikan diri dan kreatifitasnya dalam tatanan norma yang ditegakkan secara konsisten.¹

Menurut penulis, masalah profesionalisme guru adalah isu yang paling serius diantara permasalahan lain yang dihadapi guru kita. Pembicaraan mengenai problematika guru sering sampai pada kesimpulan bahwa sampai hari ini sepertinya guru "belum percaya diri" menyebut profesi mereka sebagai sebuah profesi yang sejajar dengan profesi lainnya, seperti dokter, pengacara, hakim, atau psikolog. Dengan kata lain, guru seperti "tak bisa" menyebut diri mereka sebagai seorang profesional yang sejajar dengan para profesional di bidang yang lain, padahal guru diyakini sebagai salah satu faktor dominan

¹Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2001), hal. 74-75.

yang menentukan tingkat keberhasilan anak didik dalam melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta internalisasi etika dan moral.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan guru dan keguruan biasanya berkisar pada persoalan kurang memadainya kualifikasi dan kompetensi guru, kurangnya tingkat kesejahteraan guru, rendahnya etos kerja dan komitmen guru, dan kurangnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru.² Terlepas dari semua permasalahan di atas, pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya mau tidak mau haruslah mampu menyiapkan sosok guru masa depan yang sesuai dengan tuntutan reformasi pendidikan yang sedang bergulir pada saat ini.

Menurut Indra Djati Sidi, seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain : memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa yang kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continuous emprovement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan semacamnya.³

²Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar ; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan* (Jakarta : Paramadina, 2001), hal. 37.

³*Ibid*, hal. 38-39.

Seperti yang dikatakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa guru merupakan pekerjaan profesional,⁴ dengan demikian untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik guru harus menguasai ilmu dan ketrampilan yang sesuai dengan spesifikasi bidang studinya secara menyeluruh, mampu menguasai (multi) strategi pembelajaran dengan baik, mampu mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan baik pula karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada siswa secara efektif dan efisien.⁵

Undang-Undang Guru dan Dosen lahir melengkapi dan menguatkan semangat perbaikan mutu pendidikan nasional yang sebelumnya juga sudah tertuang dalam UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kita berharap, kedua undang-undang ini mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi lahirnya para guru yang betul-betul profesional dalam makna yang sesungguhnya. Lebih jauh kita berharap, kedua undang-undang ini akan membuka jalan terang bagi segenap anak bangsa ini untuk secara perlahan tapi pasti keluar dari berbagai krisis yang melilit bangsa ini melalui perbaikan mutu pendidikan nasional dengan membentuk guru yang profesional sebagai *entry point*.⁶

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 225.

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 13.

⁶Afrianto Daud, "Menjadi Guru Profesional, Mungkinkah?", *Sebuah Artikel*, www.unila.ac.id, 2008

Semenjak pemerintah gencar mempromosikan SMK, SMA-SMA sedikit tersisihkan, apalagi SMA-SMA swasta. Keberadaan SMA swasta mengalami kemunduran akibat kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah swasta. SMA Muhammadiyah Bantul sebagai sekolah swasta di Bantul juga mengalami keadaan seperti ini. Hal ini terbukti dengan menurunnya jumlah peserta didik tahun ajaran 2008-2009 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni dari 165 menjadi 134 peserta didik.⁷ Input peserta didik pun sebagian banyak dari anak-anak yang tidak diterima di sekolah-sekolah unggulan sehingga minat dan motivasi dalam pembelajaran sangat kurang. Problematika ini ditambah dengan beban materi PAI dari yayasan Muhammadiyah bidang Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) sangat padat, bahkan kurang sesuai dengan taraf penalaran dan pemahaman siswa di SMA, jadi jika materi ini benar-benar dipahami peserta didik, mereka dapat menjadi ulama' ahli agama.⁸

Pembelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton, padahal materi yang harus disampaikan sangat kompleks dan membutuhkan penguasaan strategi, pemilihan media dan pengelolaan kelas yang tepat. Inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk mencoba meneliti bentuk profesionalisme guru di SMA Muhammadiyah I Bantul karena ternyata tuntutan keprofesionalan guru PAI sangat dibutuhkan dalam menghadapi problematika yang terjadi di sana.

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bpk. Human Saptaputra pada tanggal 11 Agustus 2008.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sukpadal Sasiyah, S.Ag pada tanggal 16 Januari 2009.

Adapun materi pendidikan agama Islam yang ada di SMA Muhammadiyah I Bantul tidak hanya masuk dalam satu mata pelajaran (PAI), seperti yang ada di sekolah-sekolah umum lainnya, namun pendidikan agama Islam di sekolah ini dipilah-pilah menjadi beberapa mata pelajaran tersendiri, yaitu : bidang studi Bahasa Arab, Akidah, Ibadah, Akhlak, Al-Qur'an-Hadits, keMuhammadiyah, dan Tarikh (Islam dan KeMuhammadiyah/ISMUBA). Hal ini dilakukan guna menjadikan para siswa lebih memahami masalah-masalah keagamaan secara mendalam dan lebih maksimal.

Tentu dalam penelitian ini banyak hal yang menjadi perhatian penulis dalam mencari acuan untuk mengetahui bentuk profesionalisme guru, antara lain proses belajar mengajar (KBM) di kelas, faktor-faktor pendukung dan penghambat (eksternal dan internal) guru, serta berbagai informasi lain yang berasal dari sumber-sumber yang terkait.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah I Bantul?
2. Bagaimana upaya sekolah dan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah I Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah I Bantul.
- b. Untuk mengetahui upaya sekolah maupun guru dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah I Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
- b. Sebagai bahan informasi serta masukan bagi semua lembaga pendidikan, terutama SMA Muhammadiyah I Bantul agar dapat terus memacu diri untuk mengembangkan kualitas pendidikannya.
- c. Sebagai bahan informasi bagi semua guru, terutama guru SMA Muhammadiyah I Bantul agar dapat terus memacu diri untuk meningkatkan profesionalismenya.
- d. Sebagai motivator penulis pribadi, untuk terus meningkatkan kemampuan diri, sehingga nantinya dapat menjadi sosok yang profesional dalam bidang yang akan digeluti.

D. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini antara lain :

Skripsi Tatik Isbandiyah, Mahasiswi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam Pengajaran PAI di SLTP Negeri 2 Purwosari Kediri*". 2005. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai penerapan kompetensi profesional guru PAI dalam pelaksanaan pengajaran PAI. Hasilnya bahwa guru di SLTP Negeri 2 Purwosari Kediri sudah dapat menguasai kompetensi profesional dan menerapkannya dalam pelaksanaan pengajaran PAI

Skripsi Taufiq, Mahasiswa Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*". 2004. Skripsi ini membahas tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam praktek pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Hasilnya bahwa guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta belum dapat mengimplementasikan KBK secara utuh.

Skripsi Yayat Supriatna Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*". 2007. Skripsi ini membahas tentang kompetensi profesional guru PAI dalam pembelajaran PAI di kelas dan upaya meningkatkannya. Hasilnya bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta belum menguasai kompetensi profesional secara menyeluruh.

Dari penelusuran yang penulis lakukan, belum ada yang mengangkat penelitian tentang profesionalisme guru yang sesuai dengan UU Nomor 14

Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Padahal dengan disahkannya UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, maka prinsip profesionalisme harus berdasarkan UU tersebut. Profesionalisme dalam penelitian ini berdasar pada empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Sedangkan pada ketiga skripsi tersebut penulis tidak menemukannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang profesionalisme guru PAI sesuai UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) di SMA Muhammadiyah I Bantul.

E. Kerangka Teori

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.⁹

Profesionalisme adalah suatu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 45.

pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.¹⁰

b. Karakteristik Guru Profesional

Dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional”. 2006. Uzer Usman mengemukakan bahwa karakteristik kompetensi professional yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah sebagai berikut :

- 1) Menguasai landasan pendidikan
- 2) Menguasai bahan (materi) pembelajaran
- 3) Menyusun program pembelajaran
- 4) Melaksanakan program pembelajaran
- 5) Mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹¹

Sedangkan menurut E. Mulyasa, untuk menjadi profesional seorang guru minimal memiliki lima hal sebagai berikut :

- 1) Mempunyai komitmen kepada siswa dan proses belajarnya
- 2) Menguasai secara mendalam mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa

¹⁰*Ibid*, hal. 46.

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 17-19.

- 3) Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi
- 4) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya
- 5) Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.¹²

Sementara itu Nana Sudjana menyebutkan bahwa seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang mempunyai 10 kompetensi dasar sebagai berikut :

- 1) Kompetensi penguasaan materi pembelajaran
- 2) Kompetensi pengelolaan kelas
- 3) Kompetensi pengelolaan program pembelajaran
- 4) Kompetensi penggunaan media atau sumber belajar
- 5) Kompetensi penguasaan landasan pendidikan
- 6) Kompetensi penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 7) Kompetensi pengenalan fungsi dan program bimbingan dan konseling di sekolah
- 8) Kompetensi mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 9) Kompetensi pengelolaan interaksi belajar-mengajar
- 10) Kompetensi memahami tentang prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.¹³

Prinsip Profesionalitas guru berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen, adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan untuk belajar sepanjang hayat

¹²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*,...hal. 11

¹³Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 19.

- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas keprofesionalan.¹⁴

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹⁵ Kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik :

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

2. Kompetensi Kepribadian :

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁷

3. Kompetensi Profesional :

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁸

¹⁴ Mendiknas, "Undang-Undang Guru dan Dosen", UU RI No. 14 Th. 2005 (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 6.

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 55.

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75.

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 117.

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 135.

4. Kompetensi Sosial :

Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, masyarakat sekitar.¹⁹

Pemetaan empat kompetensi tersebut seperti di bawah ini :

No.	Jenis kompetensi	Sub kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi kepribadian	Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai norma hukum b. Bertindak sesuai norma sosial c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma
		Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik b. Memiliki etos kerja sebagai guru
		Kepribadian yang arif	a. menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. b. menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
		Kepribadian yang berwibawa	a. memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. memiliki perilaku yang disegani
		Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	a. bertindak sesuai norma religius b. memiliki perilaku yang diteladani peserta didik
2.	Kompetensi paedagogik	Memahami peserta didik secara mendalam	a. Ketrampilan bertanya ²⁰ b. Ketrampilan memberi penguatan c. Mengadakan variasi d. Ketrampilan menjelaskan

¹⁹*Ibid*, hal.173.

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional”, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 70.

		Melaksanakan pembelajaran	e. Membuka dan menutup pembelajaran
		Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	f. Membimbing diskusi kelompok kecil
		Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	g. Mengelola kelas
			h. Mengajar kelompok kecil dan perorangan
3.	Kompetensi Profesional	Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	a. memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah b. memahami stuktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi c. memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait d. menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
		Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pangatahuan atau materi bidang studi
4.	Kompetensi Sosial	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang dibubuhi awalan pe- dan akhiran -an. Istilah pembelajaran tersebut di dalamnya mengandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.²¹

Definisi di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan perilaku, baik aspek pengetahuannya, sikapnya maupun aspek ketrampilannya sebagai implikasi dari pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Pembelajaran itu sendiri pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbale-balik antara guru dengan siswa dalam aktifitas pendidikan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik pada diri siswa.²² Pembelajaran sebagai interaksi, maka di dalamnya selalu melibatkan unsur-unsur sebagai berikut : tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, siswa, guru, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sebagai hasil interaksi.

Adapun definisi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami,

²¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 5.

²²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 100.

menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.²³

Sedangkan Zakiyah Daradjat, menjelaskan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah berupa bimbingan dan arahan kepada siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).²⁴

Sementara itu menurut Zahrila Ismail, pendidikan Islam adalah usaha maksimal untuk menentukan kepribadian siswa berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam nash (Al-Qur'an dan Hadits).²⁵ Usaha tersebut harus senantiasa dilakukan melalui bimbingan dan pengembangan potensi siswa demi peningkatan kualitas intelektual dan moral yang berpedoman pada syari'at Islam.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa PAI adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis atau terencana untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada siswa.

Dengan begitu mereka akan mampu secara nyata bersikap dan berperilaku sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi ini berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam.

Pembelajaran PAI adalah interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar, sengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk

²³ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130.

²⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 86.

²⁵ Zahrila Ismail, Aktualisasi Psikologi dalam Pendidikan Islam", *Sebuah Artikel*, www.acehinstitute.org, dalam yahoo.com, 2007

mengembangkan potensi rasa agama pada diri siswa, sehingga siswa mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik (positif).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya melalui cara terjun langsung ke lapangan, dan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistik,²⁷ dimana dalam pelaksanaannya peneliti melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistik yaitu dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti, dan memiliki sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada.

2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

²⁷ Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian", Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 13.

keseluruhan guru-guru mata pelajaran PAI/ISMUBA yang berjumlah lima orang dan sebagian siswa SMA Muhammadiyah I Bantul.

Penulis juga menentukan subjek lain guna melengkapi data penelitian yakni Pengawas guru PAI dari Departemen Agama Bantul, Kepala sekolah, dan staf Tata Usaha SMA Muhammadiyah I Bantul.

3. Teknik pengumpulan data

Sebagai upaya untuk memperoleh serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka digunakan beberapa metode pengumpul data, yaitu :

a. Metode Observasi Partisipatif

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Dalam hal ini, yang penulis gunakan adalah pengamatan berpartisipatif atau observasi partisipatif yaitu peneliti melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota dari kelompok yang diamati.²⁸

b. Metode Wawancara Bebas Terpimpin

Interview atau wawancara sebagai proses tanya-jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan dapat mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat pengumpul informasi langsung

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, hal. 176.

untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang manifest.²⁹

Adapun bentuk wawancaranya, penulis menyiapkan beberapa butir pertanyaan pokok, dengan tujuan untuk menghindari adanya pertanyaan yang menyimpang dari permasalahannya. Walaupun dalam keadaan tertentu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas guna mendapatkan data yang lebih mendalam. Wawancara semacam ini dinamakan wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.³⁰

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI/ISMUBA. Metode ini untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru PAI/ISMUBA serta usaha yang dilakukan oleh sekolah dan guru untuk meningkatkannya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable atau beberapa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³¹

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: JASBITPSY UGM, 1972), hal. 217.

³⁰ *Ibid*, hal. 225.

³¹ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Jakarta : Andi Offset, 1993), hal.

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah pengumpulan data verbal yang relevan dengan obyek penelitian, baik yang berupa catatan berkala, surat kabar, majalah, transkrip, laporan atau agenda.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah I Bantul, struktur organisasi, keadaan guru dan siswanya, serta untuk melengkapi data-data yang akan diperlukan melalui observasi dan wawancara.

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kerja seperti yang disarankan oleh data.³²

Dalam penelitian ini data berwujud kalimat atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai situasi kegiatan, pernyataan dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan dan transkrip wawancara.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, gambar dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan

³² Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 103.

pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

5. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Istilah triangulasi berasal dari navigasi dan survey tanah dalam pembuatan peta. Lokasi suatu titik hanya dapat dipastikan bila diketahui posisinya terhadap dua titik lain. Demikian pula dalam penelitian naturalistik. Bila data berasal dari satu sumber, maka kebenarannya belum dapat dipercaya. Akan tetapi, bila dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi.³³

Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.³⁴

Triangulasi dilakukan karena keinginan bersikap hati-hati terhadap data yang disampaikan oleh informan. Dengan triangulasi ada pula kemungkinan bahwa kekurangan dalam informasi pertama mendapat tambahan pelengkap.

Teknik triangulasi merupakan cara yang paling tepat digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Untuk keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik

³³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 2003), hal.115.

³⁴ *Ibid.*, hal 116.

triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan metode, digunakan dua strategi yaitu dengan mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁵

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

Bab kedua adalah gambaran umum yang meliputi : keadaan geografis SMA Muhammadiyah I Bantul, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswanya serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi pembahasan masalah yang meliputi : profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah I Bantul dan upaya yang dilakukan sekolah maupun guru sendiri untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI.

Bab keempat adalah penutup yang berisi simpulan, saran, dan kata penutup.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 330-331.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta penganalisisan data yang dilakukan, penulis dapat mengambil beberapa simpulan tentang profesionalisme guru PAI/ISMUBA SMA Muhammadiyah I Bantul. Adapun simpulan tersebut sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Seorang guru yang profesional hendaknya menguasai empat kompetensi sesuai dengan prinsip UU No 14 tentang Guru dan Dosen yakni *pertama*, kompetensi kepribadian. Hasil penelitian menunjukkan guru PAI/ISMUBA SMA Muhammadiyah I Bantul memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap bangga mereka dalam menjadi guru, taat terhadap norma yang berlaku, memiliki kepribadian yang dewasa, mampu mengatasi tiap masalah dalam pembelajaran, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. *Kedua*, kompetensi pedagogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru menguasai kompetensi pedagogik dengan baik, letak kelemahan mereka adalah pada penggunaan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan pengelolaan kelas. *Ketiga*, kompetensi profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional cukup dikuasai oleh para guru, kekurangan para guru adalah

mereka kurang memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, terutama penelitian tentang dunia pendidikan. *Keempat*, kompetensi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penguasaan kompetensi sosial, sebagian besar guru mampu menguasainya dengan baik. Mereka berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama guru, maupun wali siswa dan masyarakat.

2. Peningkatan profesionalisme guru dilakukan oleh guru yang bersangkutan maupun dari pihak sekolah. Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah ialah : (1) Kompetensi kepribadian, dengan mengadakan pertemuan dengan sesama guru dan karyawan berupa pengajian dua bulan sekali dan bertempat di rumah salah satu guru secara bergantian. (2) Kompetensi Pedagogik, dengan mengadakan kunjungan kelas dan diskusi kelompok. (3) Kompetensi Profesional, dengan mengadakan kelompok diskusi terbimbing dan layanan perpustakaan. (4) Kompetensi Sosial, dengan mengadakan MGMP dan KKG yang dilakukan satu bulan sekali dan bertempat di salah satu sekolah yang tergabung dengan kegiatan tersebut. Kegiatan ini juga untuk meningkatkan kompetensi yang lain, yakni kompetensi kepribadian, professional dan pedagogik.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru sendiri berupa: (1) Kompetensi kepribadian, dengan mengikuti training motivasi dan banyak memberi teladan sikap tentang menjaga kebersihan. (2) Kompetensi Pedagogik, dengan sering membaca buku tentang strategi mengajar dan berusaha menyiapkan media pembelajaran yang sesuai

dengan materi. Kompetensi Profesional, dengan sering bertukar ide dengan guru lain tentang materi dan strategi dan membeli buku untuk menambah wacana. (4) Kompetensi Sosial, dengan mengisi pengajian di sekolah maupun di masyarakat, memberikan hewan kurban ke sekolah dan mewakili guru ta'ziah ke rumah wali murid.

B. Saran-saran

1. Profesionalisme guru merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Maka hendaknya guru berusaha terus meningkatkan dan mengembangkan profesionalismenya dengan berbagai cara karena guru merupakan ujung tombak pendidikan. Kompetensi yang perlu ditingkatkan lagi oleh guru PAI/ISMUBA SMA Muhammadiyah I Bantul ialah kompetensi pedagogik dan profesional.
2. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan metode serta strategi yang lebih variatif, sehingga peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan. Justru dengan variasi metode kekurangan alokasi waktu dapat diatasi.
3. Penambahan koleksi pustaka sangat penting untuk diperhatikan, sebab akan mempengaruhi kualitas pembelajaran baik terhadap guru maupun peserta didik.

4. Kepala sekolah, guru beserta segenap elemen sekolah sebaiknya sering mengadakan kajian tentang penelitian terutama seputar dunia pendidikan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, begitu juga dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi penulisan selanjutnya, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa, 2000.

Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

Afrianto Daud, "Menjadi Guru Profesional, Mungkinkah?", *Sebuah Artikel*, www.unila.ac.id, 2008.

AF. Syauqi, "Guru Harapan, Guru Masa Depan", *Sebuah Artikel*, www.anmtf.com, 30 Agustus 2008.

Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Jakarta : Andi Offset, 1993.

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.

_____, *Standar Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.

_____, *Menjadi Guru Profesional", Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

_____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar ; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramadina, 2001.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.

Mendiknas, "Undang-Undang Guru dan Dosen", *UU RI No. 14 Th. 2005*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 2003.

S. Margono, *Metode penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian", *Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Susilaningsih, "Pendekatan Pembelajaran Nilai dalam PAI", *Sebuah Resume Materi*, 2006.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung : Tarsitoh, 1982.

Zahrila Ismail, Aktualisasi Psikologi dalam Pendidikan Islam”, *Sebuah Artikel*, www.acehinstitute.org, dalam *yahoo.com*, 2007.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2001.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

